

Sebarkan Video Asusila Ibu dan Anak, Pemilik Akun "Icha Shalika" Diburu Polisi

JAKARTA (IM) - Polisi masih memburu pengguna akun Facebook 'Icha Shalika' yang diduga penyebar video asusila antara tersangka R dan anak kandungnya. Sebagai informasi, ternyata akun itu tak aktif lagi sejak Juni 2023.

"Yang dapat kami sampaikan bahwa untuk sementara akun ini memang sudah mati, jadi semenjak Juni 2023, beberapa saat setelah mungkin men-share video tersebut ke media sosial, akun tersebut mati," ujar Wakil Direktur Reserse Kriminal Khusus Polda Metro Jaya, AKBP Hendri Umar, Kamis (6/6).

Tak aktifnya akun tersebut membuat polisi kesulitan melacak si pengguna. Namun, penyidik akan tetap mendalaminya dengan didasari alat bukti yang sudah dikumpulkan saat ini.

"Sekarang masih dalam proses pengembangan ataupun penyelidikan lebih lanjut dari personel kami dengan menggunakan bukti-bukti yang sudah saat ini untuk mengetahui dan bisa mengidentifikasi siapa pemilik dari akun IS ini," ujar Hendri.

Kemudian, penyidik juga sedang mendalami ponsel dari R untuk membuktikan benar tidaknya ada iming-iming dari pengguna akun 'Icha Shalika' di balik aksi pelecehan terhadap anak kandungnya.

"Kita sedang memeriksa ke laboratorium forensik digital Polda Metro Jaya untuk melihat device handphone dari terduga pelaku ini," kata Hendri. Adapun, R menyerahkan diri ke Polres Tangerang Selatan. Kemudian, dijemput oleh Polda Metro Jaya. Kini, wanita itupun telah ditetapkan sebagai tersangka.

Berdasarkan pemeriksaan, R mengaku terpaksa melecehkan anak kandungnya dikarenakan adanya ancaman dari pengguna akun 'Icha Shalika'.

• lus

Anak Kandung Tege Hujani Ibunya dengan Sabetan Golok di Pringsewu

PRINGSEWU (IM) - Sumarni (64) nyaris tewas di tangan anak kandungnya sendiri, Winarno (38), yang menghujani dengan sabetan golok. Peristiwa tragis itu terjadi di Pekon Waringinsari Timur, Rabu (5/6) sore. Akibatnya kejadian itu, Sumarni mengalami luka di sekujur tubuhnya.

Setelah melukai ibunya dengan senjata tajam, Winarno mencoba bunuh diri dengan cara melukai dirinya sendiri menggunakan senjata tajam, namun upaya tersebut tidak berhasil.

Kapolsek Sukoharjo, Iptu Riyadi, membenarkan peristiwa penganiayaan tersebut. Menurutnya, peristiwa tragis itu terjadi di rumah korban di Pekon Waringinsari Timur pada Rabu 5 Juni sekitar pukul 17.30 WIB.

Riyadi mengatakan, akibat peristiwa tersebut, Sumarni mengalami luka bacok dan sayat di enam bagian tubuhnya. Saat ini, Sumarni sedang menjalani perawatan intensif di Rumah Sakit Az-

Zahra Kalirejo, Lampung Tengah.

"Luka paling parah dialami korban Sumarni di bagian belakang kepala dan leher," ujar Riyadi, Kamis (6/6).

Sedangkan Winarno mengalami luka robek di bagian kepala, leher, dan dagu akibat upaya bunuh diri. Saat ini pelaku dirawat di Puskesmas Sukoharjo dengan pengamanan ketat dari aparat kepolisian. Iptu Riyadi menjelaskan, pada tahun 2005 Winarno sempat berusaha membakar rumah orang tuanya dan pernah menjalani perawatan di Rumah Sakit Jiwa Lampung.

Barang bukti berupa golok dan pisau yang digunakan pelaku telah diamankan oleh pihak kepolisian sebagai alat bukti penganiayaan dan upaya bunuh diri.

Terkait motif pelaku menganiaya korban, lanjut Kapolsek, masih dalam proses penyelidikan. Menurut Kapolsek, terhadap pelaku juga akan dilakukan pemeriksaan kejiwaan. • mar

Polisi Sita 364,8 Gram Sabu Kemasan Teh Herbal dari Dua Tersangka di Pluit

JAKARTA (IM) - Polres Pelabuhan Tanjung Priok mengamankan barang bukti 364,8 gram narkoba jenis sabu dalam kemasan teh herbal asal Tiongkok, dari dua orang tersangka di Jalan Komplek Bermis Muara Angke, Kelurahan Pluit, Kecamatan Penjaringan, Kota Jakarta Utara pada Kamis (23/5) lalu.

Kapolres Pelabuhan Tanjung Priok, AKBP Ferikson Tampubolon mengatakan, pihaknya mengamankan dua orang tersangka yakni DK (41) dan SH (42) di Tanah Merah Muara Baru.

"Keduanya kami amankan karena ada informasi dari masyarakat ada seseorang diduga sebagai pengedar narkoba," ujar Ferikson, Kamis (6/6).

Penangkapan yang dilakukan Unit Reskrim Polsek Kawasan Sunda mengamankan tersangka DK dengan barang bukti narkoba dengan berat 364,8 gram bruto dengan nilai Rp 438 juta.

"Narkoba jenis Sabu tersebut disembunyikan di bawah jok motor, pada saat penangkapan dari tersangka SH juga ditemukan satu set alat hisap shabu atau bong," papar Ferikson didampingi Kapolsek Kawasan Sunda Kelapa, Kopol Riza Sativa.

Berdasarkan keterangan tersangka DK bahwa Narkoba jenis

Shabu tersebut didapatkan dari seseorang di daerah Matraman Jakarta Timur sebanyak satu kilogram.

"Narkoba tersebut dibawa ke rumah kontrakan tersangka SH untuk dibelah atau dipisah-pisah menjadi 12 paket yang terdiri dari 8 paket masing-masing berisi 100 gram bruto dan 4 paket masing-masing berisi 50 gram bruto," kata Ferikson.

Selain barang bukti sabu, pihak kepolisian juga mengamankan satu unit sepeda motor, uang tunai Rp 1,5 juta, handphone, kartu ATM, tiga pak plastik bening, alat hisap, lakban, timbangan digital, serta paket paket sabu dengan kemasan teh cina bertuliskan Guanyinwang.

Kepada tersangka DK yang merupakan residivis Polres Jakarta Barat tahun 2017 dengan kasus narkoba dijerat dengan Pasal 114 ayat (2) dan/atau 112 ayat (2) Undang-Undang RI No. 35 tahun 2009 tentang Narkoba dengan ancaman hukuman pidana mati, pidana seumur hidup. Sedangkan untuk tersangka SH sebagai pengguna dijerat dengan Pasal 131 Juncto Pasal 114 ayat (2) dan/atau 112 ayat (2) dan Pasal 127 ayat (1) Undang-Undang RI No. 35 tahun 2009 tentang Narkoba dengan ancaman hukuman penjara 4 tahun. • lus

FOTO: IM/FRANS



UNGKAP JARINGAN JUDI ONLINE

Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya Kombes Pol Wira Satya Triputra bersama Kabid Humas Kombes Ade Ary memberikan keterangan pers kasus jaringan judi online, di Polda Metro Jaya, Jakarta, Kamis (6/6). Subdit Jatanras Ditreskrim Polda Metro Jaya berhasil mengungkap jaringan judi online beromzet puluhan miliar di empat Lokasi Daerah Bogor Jawa Barat.

Polda Jabar Periksa Sutradara dan Produser "Film Vina Sebelum 7 Hari"

Pegi ngaku punya alibi kuat berada di Bandung saat Vina dan Eky dibunuh. Namun polisi mengklaim punya bukti, di antaranya izajah dan STNK motor.

BANDUNG (IM) - Sutradara film Vina Sebelum 7 Hari, Anggy Umbara dan Produser Dheeraj Kalwani, diperiksa penyidik Ditreskrim Polda Jabar, Kamis (6/6).

Berdasarkan pantauan di lapangan, Anggy dan Dheeraj tiba di Polda Jabar sekitar pukul 12.30 WIB dengan menggunakan mobil berbeda. Anggy Umbara mengatakan,

kedatangannya ke Polda Jabar untuk memenuhi surat panggilan dari penyidik.

"Saya dipanggil ke sini sebagai saksi, belum tahu sih (pemeriksaan terkait apa), cuma dipanggil saja," kata Anggy Umbara sebelum masuk gedung Ditreskrim Polda Jabar.

Surat panggilan dikirimkan sejak 3 Juni 2024 dan

dijadwalkan untuk datang ke Polda Jabar pada Rabu 6 Juni 2024.

"Surat (panggilan) dari tanggal 3 Mei. Saya dan produser (diperiksa) sebagai saksi," ucapnya.

Anggy Umbara pemanggilan ini merupakan yang pertama. Bahkan, pertama dalam hidupnya.

"Ini pertama kali dalam hidup saya dipanggil polisi untuk diperiksa," ujar dia.

Sebelumnya diberitakan, Pegi Setiawan ditangkap polisi di Jalan Kopo, Kota Bandung pada Selasa 21 Mei 2024. Pria yang bekerja sebagai kuli bangunan itu ditangkap sepulang

kerja. Pegi ditetapkan sebagai tersangka pembunuhan terhadap Vina dan Eky pada 2016 silam.

Polisi mengklaim mengantongi bukti keterlibatan Pegi dalam kasus itu. Penyidik memperlihatkan bukti tersebut berupa ijazah, kartu keluarga, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Klaim Pegi itu dikuatkan kesaksian teman-temannya sesama kuli bangunan dan Rudi Irawan ayah kandung Pegi yang merupakan mandor serta Kartini ibu kandung Pegi. • lus

FOTO: ANT



UNGKAP KASUS PABRIK MIRAS ILEGAL DI MALANG Personel Satuan Reserse (Satres) Narkoba Polres Malang menunjukkan barang bukti bahan minuman keras yang disita dari tangan pelaku saat ungkap kasus rumah produksi minuman keras ilegal di Pakis, Malang, Jawa Timur, Kamis (6/6). Polisi mengamankan tersangka berinisial MR yang memproduksi minuman keras ilegal selama 1,5 tahun dengan rata-rata jumlah produksi sebanyak 32 ribu liter per bulan dan sudah diedarkan ke berbagai daerah.

Majikan ART yang Tewas Setelah Lompat dari Lantai 3 Jadi Tersangka

TANGERANG (IM) - Polisi telah menetapkan tiga orang sebagai tersangka

dfalam kasus tewasnya Asisten Rumah Tangga (ART) remaja berinisial CC (16) setelah melompat dari lantai 3 rumah majikannya, di kawasan Cimone Permai, Karawaci, Kota Tangerang. Kapolres Metro Tangerang Kota, Kombes Pol Zain Dwi Nugoroho mengatakan, ketiga tersangka itu adalah J, K dan L. "Kemudian dari hasil gelar perkara yang kita lakukan, kita sudah tetapkan 3 orang menjadi tersangka, pertama inisial J, L dan K," kata Zain lewat keterangannya, Kamis (6/6).

Ketiga tersangka memiliki peran masing-masing. Tersangka J berperan sebagai penyalur dan menyiapkan KTP palsu dari Cici yang usianya diubah menjadi dewasa. Sedangkan tersangka K membantu membuat KTP Palsu dengan diberi imbalan Rp300 ribu.

"K membantu membuat KTP baru atas nama korban atau. KTP palsu dengan menerima uang Rp300 ribu," ujarnya.

Tersangka berikutnya yakni L adalah majikan dari ART tersebut. Dia diduga melakukan kekerasan fisik dan psikis sehingga korban memutuskan

untuk melompat dari lantai 3 rumahnya.

"Diduga L ini telah melakukan kekerasan fisik dan psikis terhadap korban. Sehingga korban tertekan dan berusaha kabur dan pada saat diatas dia berusaha kabur, tapi tidak ada jalan lagi, akhirnya yang bersangkutan melompat kebawah sehingga yang bersangkutan ini mengalami luka-luka baik itu patah di kaki dan punggung," jelasnya.

Sebelumnya, Asisten Rumah Tangga (ART) berinisial CC (16) yang melompat dari lantai 3 rumah majikannya di Karawaci, Kota Tangerang beberapa waktu lalu meninggal dunia setelah sebelumnya menjalani perawatan di rumah sakit. Zain menyebutkan korban meninggal dunia pada Rabu (5/6) pukul 14.18 WIB.

"5 Juni 2024 kurang lebih pukul 14.18 WIB korban dinyatakan meninggal dunia," katanya.

Korban sempat menjalani sejumlah perawatan pasca ditemukan tergeletak di dekat rumah majikannya pada Rabu (29/5) lalu. Setelah itu korban di bawa ke Rumah Sakit Tiara, Kota Tangerang. "Kemudian dirujuk pada tanggal 30 Mei ke RSUD Kabupaten Tangerang," ujarnya. • lus

FOTO: ANT



UNGKAP KASUS PABRIK SABU CAIR DI BATAM

Tiga terangka memasukan sabu cair ke dalam wadah untuk dimusnahkan saat ungkap kasus narkoba di Polda Kepri, Batam, Kepulauan Riau, Kamis (6/6). Polda Kepri mengungkap kasus pabrik pengolahan sabu cair menjadi sabu kristal (padat) siap edar di Apartemen Queen Victoria, Batam, serta mengamankan tiga orang tersangka dan menyita barang bukti sebanyak 68 botol ukuran 500 ml total berisi 35,30 liter sabu cair.